

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam perekonomian dunia yang sedang berkembang, perusahaan merupakan subjek perekonomian yang diharuskan untuk bisa bersaing ketat agar mampu mempertahankan usahanya agar tetap berjalan. Teknik dalam pemasaran menjadi bagian krusial, agar mampu bertahan ditengah bisnis yang ketat. Dalam perusahaan maju terdapat strategi manajemen yang baik, majunya perusahaan dapat dilihat dari bagaimana cara perusahaan tersebut mengolah bisnisnya dengan strategi yang matang. Dalam bisnis besar terdapat beberapa faktor yang perlu dilakukan, salah satunya yaitu investasi. Investasi dilakukan agar pertumbuhan perusahaan meningkat dengan baik, akan tetapi pada sisi lain perusahaan juga memiliki hubungan terhadap investor apabila perusahaan ingin berkembang melalui investasi.

Aspek yang dilihat oleh investor sebelum melakukan transaksi adalah melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Tujuan investor menginvestasikan sahamnya untuk memperoleh keuntungan besar yang didapatkan dari saham yang diinvestasikannya. Para investor menginvestasikan sahamnya untuk menghasilkan dividen atau capital gain. Menurut (Fadillah, 2015:132), dividen itu sendiri adalah keuntungan yang diterima dari saham yang dimiliki tiap tahunnya atas laba yang diperoleh dari perusahaan yang menerimayaa selama saham tersebut masih dimiliki.

Sedangkan capital gain adalah pendapatan atas kelebihan harga jual yang dibandingkan dengan harga beli saham dengan ketentuan pendapatan tersebut diperoleh jika saham yang dimiliki dijual kembali. Menurut (Wijaya, 2015:84), ketika investor yang tujuan utamanya adalah capital gain maka investor membutuhkan informasi mengenai dividen, karena dividen itu sendiri memiliki pengaruh penting dalam memperoleh harga atas saham. Apa yang akan terjadi pada harga saham tidak akan dapat diestimasikan secara pasti karena harga saham ditentukan pada permintaan dan penawaran pasar. Ketika banyaknya permintaan pada saham tersebut tentunya harga saham semakin cenderung berada pada pergerakan atas, sebaliknya ketika banyaknya orang melakukan penjualan saham yang dimilikinya maka semakin cenderung menurun harganya. Dapat diketahui bahwa tidak akan ada nilai harga saham yang selalu naik dan begitu juga sebaliknya tidak akan ada nilai harga saham yang selalu turun karena harga atas saham selalu berfluktuasi dan berubah-ubah. Hasil dari analisis mengenai laporan keuangan akan digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan untuk pemilik, manajer dan investor.

Analisis rasio bagi pihak manajemen sangat berguna untuk melakukan perbaikan-perbaikan serta menyusun strategi perusahaan dimasa yang akan datang, untuk itulah penelitian ini lebih terfokus pada kinerja perusahaan terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan (Arna Suryani, 2020). Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Arna Suryani, 2020). Sehingga analisis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melihat pergerakan harga saham ialah analisis rasio profitabilitas. *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* dapat dipakai sebagai indikator untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas. Pada umumnya ketiga rasio tersebut sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur nilai profitabilitas. Selain itu ketiga indikator tersebut terdapat dalam laporan laba rugi. Dimana ketika investor dalam berinvestasi tentu yang diharapkan adalah keuntungan. Maka dari itu sebelum berinvestasi, investor sering melihat laporan laba rugi dapat digunakan untuk menentukan nilai saham (Arna Suryani, 2019). Nilai suatu harga saham bisa disebabkan oleh cara kerja perusahaan.

*Return On Asset* adalah rasio yang dipakai untuk mencari aktivitas perusahaan yang mendapatkan hasil setelah pajak dengan memakai seluruh asetnya. Kinerja suatu perusahaan dikatakan efektif apabila nilai *Return On Asset* perusahaan tersebut tinggi. Cara kerja perusahaan yang efektif dapat menumbuhkan minat investor agar berinvestasi pada perusahaan. Hal itu akan menimbulkan permintaan pada saham perusahaan dan harga saham akan naik.

*Return On Equity* merupakan rasio yang dipakai pada perusahaan dalam menilai keuntungan bersih yang akan didapat oleh investor dari pengerjaan modal investasi pada perusahaan. Rasio ini memperlihatkan besarnya

keuntungan yang didapatkan investor pada investasi yang dilakukan. Investor dalam memilih saham dan berinvestasi dapat menggunakan indikator *Return On Equity* sebagai data pertimbangan. Rasio ini memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam pengelolaan sumber dana agar menghasilkan keuntungan pada perusahaan. Apabila nilai rasio ini meningkat maka saham perusahaan akan banyak diminati. *Return On Equity* yang tinggi dapat menimbulkan permintaan terhadap saham perusahaan dan harga saham akan meningkat (Arna Suryani, 2017).

*Net Profit Margin* merupakan laporan yang dipakai untuk mengukur besarnya hasil yang didapat perusahaan atas penjualan perusahaan. Selain itu, rasio ini juga bisa dipakai dalam menilai tingkat efisiensi total pengeluaran biaya pada perusahaan. *Net Profit Margin* yang tinggi akan meningkatkan nilai harga saham, begitupun sebaliknya.

Selain Rasio Profitabilitas, untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan juga digunakan Rasio Aktivitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin lambatnya persediaan yang dikelola.

Berkembangnya suatu perusahaan dapat dilihat dari persediaannya. Persediaan adalah produk yang tersedia untuk dijual oleh perusahaan. Kebutuhan atau kelimpahan stok berarti tidak banyak dan berakibat pada kerugian bagi perusahaan. Pengeluaran fungsional perusahaan harus dipenuhi dengan jumlah kas yang berasal dari modal dan kewajiban, karena mempengaruhi perputaran saham. Ketika presentasi perusahaan mulai menghasilkan arus kas kerja yang memadai untuk mendanai kegiatan perusahaan, banyaknya perputaran sumber daya dan inventaris perusahaan maka, itu harus segera dipenuhi sehingga tidak ada hambatan.

Rasio aktivitas juga menunjukkan tingkat efektivitas yang ada pada perusahaan, semakin tinggi tingkat aktivitas yang ada pada perusahaan, maka semakin besar aliran kas yang diterima perusahaan, berarti semakin efektif dalam mengelola aktivitas transaksi yang ada di perusahaan. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk melihat perputaran kas.

Suatu perusahaan dapat dinyatakan baik ataupun sebaliknya dengan melaksanakan analisa laporan keuangan perusahaan. Temuan analisis laporan keuangan tersebut kemudian dapat dipergunakan dalam melakukan perbandingan situasi atau kondisi yang dimiliki perusahaan dengan waktu sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan dapat memberikan dampak pada keputusan yang diambil perusahaan di masa mendatang sehingga nilai perusahaan akan baik dimata pihak pemegang saham serta calon investornya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor *Tourism And Recreation*, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI). Hal ini dikarenakan peneliti ingin melihat bagaimana perkembangan perusahaan sub sektor *Tourism And Recreation* selama periode 2019-2023 yang pada masa pandemi covid-19 menyebabkan dimana salah satu sektor yang mengalami penurunan kinerja keuangan. Bisnis perhotelan mendapatkan penghasilannya dari jumlah tamu yang menyewa kamar maupun ruang untuk keperluan MICE (*meetings, incentives, conventions and exhibitions*). Maka dari itu, tidak heran jika pada pandemi covid-19 lalu, industri perhotelan adalah salah satu industri yang paling terpukul. Sebaliknya, ketika pandemi telah selesai dan perekonomian mulai bangkit menjelang tahun pemilu, prospek bisnis ini terbilang baik. Sebab, masyarakat sudah bisa pergi kemana saja sebagaimana sebelum terjadinya pandemi.

Pada penelitian ini diambil 7 emiten yang termasuk ke dalam sub sektor *Tourism And Recreation* yang mempunyai laporan keuangan lengkap terkait variabel yang diteliti yaitu, PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk (BUVA), PT. Island Concepts Indonesia Tbk (ICON), PT. Indonesian Paradise Property Tbk (INNP), PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk (JIHD), PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (JSPT) PT. Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) dan Hotel Sahid Jaya Tbk (SHID). Untuk metode analisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Alasan peneliti memilih sub sektor *Tourism And Recreation* dikarenakan perusahaan sub sektor *Tourism And Recreation* merupakan Peneliti memilih sub sektor *Tourism and Recreation* karena industri ini memiliki peran penting dalam perekonomian, khususnya dalam menciptakan

lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan nasional. Posisi resepsionis memegang peran krusial dalam membentuk pengalaman tamu dan citra perusahaan, serta menawarkan peluang karir yang luas. Selain itu, sektor ini juga berkontribusi positif terhadap ekonomi lokal melalui peningkatan kunjungan wisatawan dan pendapatan dari layanan pariwisata. Berikut adalah gambaran data keuangan sub sektor *Tourism And Recreation* periode 2019-2023:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan *Return On Asset* Pada Perusahaan sub sektor *Tourism And Recreation* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**  
**(dalam Persen)**

No.	EMITEN	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	BUVA	2,71	52,24	19,38	10,78	1,00	17,22
2	ICON	9,84	1,54	0,06	6,17	1,43	3,81
3	INNP	26,05	6,31	0,33	0,76	1,98	7,08
4	JIHD	2,11	0,93	1,72	2,02	3,28	2,01
5	JSPT	2,57	4,10	5,87	0,86	3,74	3,43
6	PLIN	4,37	4,87	3,74	4,51	5,01	4,50
7	SHID	0,86	3,63	3,11	2,40	1,86	2,37
<b>Rata-Rata</b>		6,93	10,52	4,89	3,93	2,62	5,77
<b>Perkembangan</b>		-	51,82	(53,55)	(19,63)	(33,41)	(13,69)

**Sumber : Data Diolah (Lampiran I), 2024**

Pada tabel 1 perkembangan *Return On Asset* pada 7 perusahaan sub sektor *Tourism And Recreation* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 51,82%, lalu pada tahun 2022 sebesar (19,63%), tahun 2023 sebesar (33,41%) dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar (53,55%). Dengan rata-rata perkembangan *Return On Asset* sebesar (13,69%). Menurut Sitanggang (2014:69), *Return*



*On Asset* (ROA) merupakan rasio yang penting dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari total aset yang diinvestasikan. *Return On Asset* mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Ketika terjadi penurunan *Return On Asset*, seperti yang dialami oleh perusahaan *Tourism And Recreation*, hal ini menandakan adanya penurunan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Penurunan efisiensi ini bukan hanya mencerminkan kinerja keuangan yang menurun, tetapi juga dapat berdampak langsung pada persepsi investor terhadap perusahaan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan turunnya nilai dan harga saham perusahaan di pasar. Dengan demikian, penurunan *Return On Asset* memiliki implikasi yang signifikan terhadap stabilitas dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan *Return On Equity* Pada Perusahaan sub sektor *Tourism And Recreation* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**  
**(dalam Persen)**

No.	EMITEN	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	BUVA	5,09	257,66	99,18	85,90	1,79	89,92
2	ICON	15,18	2,33	0,10	10,36	2,40	6,07
3	INNP	32,87	8,38	0,50	1,21	3,12	9,21
4	JIHD	2,89	1,28	2,38	2,81	4,53	2,78
5	JSPT	4,34	7,82	0,01	1,93	8,90	4,60
6	PLIN	4,74	5,40	4,15	5,05	5,63	4,99
7	SHID	1,36	5,88	5,14	3,99	3,10	3,89
<b>Rata-Rata</b>		9,50	41,25	15,92	15,89	4,21	17,35
<b>Perkembangan</b>		-	334,41	(61,40)	(0,18)	(73,52)	49,83

Sumber : Data Diolah (Lampiran II), 2024



Pada tabel 2 perkembangan *Return On Equity* pada 7 perusahaan sub sektor *Tourism And Recreation* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 334,41%, pada tahun 2022 sebesar (0,18%), pada tahun 2021 sebesar (61,40%) dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar (73,52%). Dengan rata-rata perkembangan *Return On Equity* sebesar 49,83%. Menurut Irfani (2020:206), *Return On Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang sangat penting bagi investor karena digunakan untuk mengetahui tingkat imbal hasil yang diharapkan dari investasi perusahaan. *Return On Equity* juga berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan dengan efektif memanfaatkan modal yang dimilikinya. Ketika terjadi penurunan *Return On Equity*, seperti yang dialami oleh perusahaan *Tourism And Recreation*, hal ini menjadi indikator bahwa efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal mengalami penurunan. Efisiensi yang menurun ini menyebabkan berkurangnya profitabilitas, yang pada gilirannya dapat melemahkan daya saing perusahaan di industri.

Kondisi ini membuat perusahaan kurang menarik di mata para investor, yang cenderung mencari perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih stabil dan menguntungkan. Akibatnya, minat investasi terhadap perusahaan menurun, yang selanjutnya berdampak negatif pada nilai dan harga saham perusahaan di pasar. Penurunan *Return On Equity* tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan yang merosot tetapi juga mengindikasikan risiko yang lebih

tinggi bagi investor, sehingga menurunkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan tersebut.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan *Net Profit Margin* Pada Perusahaan sub sektor *Tourism And Recreation* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**  
**(dalam Persen)**

No.	EMITEN	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	BUVA	18,51	1.751,99	587,95	88,02	4,61	490,21
2	ICON	17,86	3,97	0,17	13,33	2,85	7,63
3	INNP	231,18	121,78	6,65	7,27	16,74	76,73
4	JIHD	9,96	6,90	12,58	10,46	14,61	10,90
5	JSPT	11,08	39,97	0,06	3,79	13,22	13,62
6	PLIN	783,20	1.148,64	1.238,95	1.007,65	838,11	1.003,31
7	SHID	8,14	93,37	60,18	34,62	17,67	42,80
<b>Rata-Rata</b>		154,27	452,37	272,36	166,45	129,69	235,03
<b>Perkembangan</b>		-	193,23	(39,79)	(38,89)	(22,09)	23,11

**Sumber : Data Diolah (Lampiran III), 2024**

Pada tabel 3 perkembangan *Net Profit Margin* pada 7 perusahaan sub sektor *Tourism And Recreation* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 193,23%, pada tahun 2023 sebesar (22,09%), lalu pada tahun 2022 sebesar (38,89%) dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar (39,79%). Dengan rata-rata perkembangan *Net Profit Margin* sebesar 23,11%. Menurut Syamsuddin (2011:36), *Net Profit Margin* adalah indikator yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, di mana rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Ini menunjukkan bahwa keuntungan perusahaan sangat tergantung pada bagaimana perusahaan mengelola margin laba tersebut. Pengelolaan yang baik terhadap *Net Profit*

*Margin* akan menghasilkan profit yang signifikan bagi perusahaan, yang pada gilirannya dapat mendukung peningkatan nilai harga saham perusahaan di pasar.

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan *Inventory Turnover* Pada Perusahaan sub sektor *Tourism And Recreation* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**  
**(dalam Kali)**

No.	EMITEN	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	BUVA	53,23	11,48	63,43	150,53	113,77	78,49
2	ICON	1,27	0,98	0,94	1,76	4,65	1,92
3	INNP	10,80	2,64	0,73	0,84	0,83	3,17
4	JIHD	37,44	22,76	23,73	32,87	38,39	31,04
5	JSPT	111,70	69,34	79,75	181,98	193,56	127,27
6	PLIN	123,90	109,56	89,81	93,61	156,31	114,64
7	SHID	0,73	0,26	0,33	0,42	0,62	0,47
<b>Rata-Rata</b>		48,44	31,00	36,96	66,00	72,59	51,00
<b>Perkembangan</b>		-	(35,99)	19,21	78,59	9,98	17,94

Sumber : Data Diolah (Lampiran IV), 2024

Pada tabel 4 perkembangan *Inventory Turnover* pada 7 perusahaan sub sektor *Tourism And Recreation* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 78,59%, pada tahun 2021 sebesar 19,21%, lalu pada tahun 2023 sebesar 9,98% dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar (35,99%). Dengan rata-rata perkembangan *Inventory Turnover* sebesar 17,94%. Menurut Henry Simamora (2019:367), rasio perputaran persediaan merupakan ukuran penting untuk menilai kecukupan persediaan dan efisiensi dalam pengelolaannya. Kenaikan *Inventory Turnover* pada perusahaan *Tourism and Recreation* dapat memberikan dampak positif terhadap harga saham, karena rasio ini

mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaannya secara lebih efisien. Efisiensi ini sangat penting dalam industri pariwisata dan perhotelan, di mana pengelolaan persediaan yang efektif dapat mengindikasikan peningkatan penjualan atau manajemen biaya yang lebih baik. Hasilnya, perusahaan dapat mengalami peningkatan profitabilitas, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap kenaikan nilai harga saham di pasar.

**Tabel 1.5**  
**Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan sub sektor *Tourism And Recreation* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**  
**(dalam Rupiah)**

No.	EMITEN	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	BUVA	74	55	60	61	60	62
2	ICON	68	74	102	60	50	70,8
3	INNP	840	730	650	446	720	677,2
4	JIHD	559	510	436	352	388	449
5	JSPT	970	850	755	840	1.295	942
6	PLIN	3.300	2.450	2.450	2.080	2.080	2.472
7	SHID	3.450	2.600	780	2.300	650	1.956
<b>Rata-Rata</b>		1.323	1.038,43	747,57	877	749	947
<b>Perkembangan</b>		-	(21,51)	(28,01)	17,31	(14,60)	(11,70)

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Pada tabel 5 perkembangan Harga Saham pada 7 perusahaan sub sektor *Tourism And Recreation* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 17,31%, pada tahun 2023 sebesar (14,60%), lalu pada tahun 2020 (21,51%) dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar (28,01%). Dengan rata-rata perkembangan Harga Saham sebesar (11,70%). Menurut Martalena dan Maya Malinda (2011:92), saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih oleh investor karena

mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik, membuatnya menjadi pilihan investasi yang populer. Namun, penurunan harga saham akan sangat berdampak besar pada keuntungan yang diharapkan investor, dan dalam situasi ekstrem, dapat menyebabkan kerugian yang signifikan karena nilai jual saham yang sangat rendah. Dengan demikian, meskipun saham memiliki potensi untuk memberikan imbal hasil yang tinggi, fluktuasi harga saham juga membawa risiko yang besar bagi investor.

Alasan dalam pemilihan variabel pada penelitian ini adalah karena harga saham merupakan indikator utama yang mencerminkan kinerja perusahaan di pasar modal, sehingga penelitian ini relevan untuk memahami hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan valuasi pasar. Indikator keuangan seperti *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Inventory Turnover* sering digunakan untuk menilai efisiensi dan profitabilitas perusahaan, sehingga penting untuk mengkaji sejauh mana indikator tersebut memengaruhi harga saham. Penelitian ini memberikan wawasan kepada investor mengenai pengaruh faktor-faktor keuangan dalam pengambilan keputusan investasi serta membantu manajemen perusahaan untuk menyusun strategi peningkatan kinerja yang dapat memperbaiki persepsi pasar terhadap perusahaan.

Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada literatur akademik dengan mengisi celah kajian yang menggabungkan profitabilitas dan efisiensi operasional dalam satu studi, khususnya dalam konteks perusahaan di Indonesia. Dalam dinamika pasar modal yang terus berubah akibat kondisi

ekonomi global dan domestik, penelitian ini relevan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada regulator, akademisi, dan praktisi. Dengan fokus pada indikator keuangan yang signifikan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis bagi berbagai pemangku kepentingan dalam memahami hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham.

Berdasarkan penelitian Egam, Ilat, dan Pangerapan (2017) yang mengkaji pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015, ditemukan bahwa ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sebaliknya, NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan EPS menunjukkan pengaruh positif. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mampu menjelaskan 82,7% variabilitas harga saham, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Penelitian Ardiyanto, Wahdi, dan Santoso (2020) menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price to Book Value* memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Return On Asset* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Nabila, Mardani, dan Rizal (2020) pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 menemukan bahwa ROA berpengaruh

positif terhadap harga saham, DER berpengaruh negatif, dan ITO menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham.

Selanjutnya, Paramita dan Wahyuni (2019) mengkaji pengaruh *Current Ratio* (CR), ROA, *Inventory Turnover* (ITO), dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model penelitian layak digunakan, dengan hasil uji menunjukkan bahwa CR, ROA, dan DER tidak berpengaruh signifikan, namun ITO memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* Dan *Inventory Turnover* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor *Tourism And Recreation* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.**”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan *Return On Asset* dari perusahaan sub sektor *Tourism And Recreation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar -13,69%.
2. Perkembangan *Return On Equity* dari perusahaan sub sektor *Tourism And Recreation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-



2023 mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar 49,83%.

3. Perkembangan *Net Profit Margin* dari perusahaan sub sektor *Tourism And Recreation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar 23,11%.
4. Perkembangan *Inventory Turnover* dari perusahaan sub sektor *Tourism And Recreation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 mengalami fluktuasi cenderung naik dengan rata-rata perkembangan sebesar 17,94%.
5. Perkembangan Harga Saham dari perusahaan sub sektor *Tourism And Recreation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar -11,70%.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Inventory Turnover* secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Tourism And Recreation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?

2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Inventory Turnover* secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Tourism And Recreation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Inventory Turnover* secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Tourism And Recreation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Inventory Turnover* secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Tourism And Recreation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang lebih bagi penulis, perusahaan maupun pihak lain yaitu:

### **1.5.1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi mengenai keterkaitan antara rasio profitabilitas dan rasio aktivitas serta harga saham yang dapat digunakan untuk masa yang akan datang.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi akademis dan pihak-pihak lain. Bagi sektor perusahaan menjadi bahan masukan yang dapat menambah informasi terutama bidang keuangan perusahaan sehingga dapat mengefektifkan penggunaan aktivityanya.

